

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan kegiatan memindahkan atau mengangkut sesuatu dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Transportasi merupakan urat nadi dari perekonomian suatu wilayah atau kota, yang berfungsi sebagai faktor penggerak, pendorong maupun penunjang pembangunan sebuah kota. Berdasarkan peran dan fungsi tersebut didasari realitas bahwa pada berbagai elemen-elemen yang ada yang berperan dalam proses pembangunan sebuah wilayah atau kota memerlukan interaksi satu sama lain atau memiliki hubungan klausul (timbang balik).

Pegembangan dalam sektor moda transportasi ini bertujuan untuk mewujudkan moda transportasi yang nyaman, aman, tertib, memiliki pelayanan yang baik, berteknologi tinggi serta efisiensi dalam menunjang faktor pembangunan sebuah wilayah maupun kota. Salah satu jenis moda transportasi utama yang memiliki peranan penting ialah transportasi darat. Seiring dengan pertumbuhan perekonomian sebuah kota tentunya selaras dengan tingkat kebutuhan masyarakatnya dalam hal menunjang kegiatan mobilisasi.

Kota Banjarmasin merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin merupakan kota strategis yang dimana kota ini selain dilintasi oleh jalur regional, yaitu penghubung antar kota maupun antar provinsi dan juga merupakan pusat perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan. Seiring dengan perkembangan Kota yang semakin pesat menyebabkan peningkatan berbagai jenis aktivitas masyarakat yang semakin beragam, Kota Banjarmasin juga memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi dan mengalami penambahan setiap tahunnya hal ini menyebabkan peningkatan penggunaan jenis transportasi pribadi yang semakin tinggi dan tidak seimbang dengan peningkatan fasilitas transportasi umum.

Kota Banjarmasin juga merupakan kota darurat transportasi umum, kurangnya jenis transportasi umum juga menjadikan sebuah kota memiliki tingkat kemacetan yang tinggi dikarenakan penduduk setempat lebih memilih jenis transportasi pribadi dibandingkan transportasi umum dikarenakan fasilitas transportasi umum yang ada pada kota ini banyak terdapat angkutan-angkutan umum yang kumuh, serta tidak layak pakai dan hal ini menjadikan masyarakat setempat menjadi malas untuk menggunakan transportasi umum (Rayyan, 2018).

Evaluasi terhadap kondisi terminal Kota Banjarmasin saat ini memperlihatkan permasalahan yang cukup penting, antara lain :

- Fasilitas terminal yang sangat terbatas dan kurang dikelola dengan baik, sehingga fungsi pelayanan dan kenyamanan pengguna kurang optimal.
- Titik lokasi terminal yang kurang strategis serta berada pada kawasan bangunan-bangunan lama yang tidak berfungsi.
- Kurangnya perencanaan sirkulasi tapak yang menjadikan sering terjadinya crossing circulation, baik sirkulasi pengunjung maupun sirkulasi angkutan umum menjadikan kurangnya faktor keamanan dan kenyamanan.

Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin mengklaim penggunaan transportasi bus saat ini makin diminati. Dalam kurun waktu sebulan, moda transportasi umum Trans Banjarmasin mengangkut setidaknya hingga 11.000 penumpang. Dengan adanya kabar baik ini dengan melakukan perluasan dan peningkatan moda transportasi baik dalam kota maupun antar kota merupakan hal yang tepat guna memudahkan kegiatan mobilisasi yang dapat meminimalisir dampak kemacetan ibu kota Kalimantan Selatan (iNewsKalsel.id, 2021).

Dengan kondisi terminal yang ada pada saat ini dan perkembangan jaringan pelayanan angkutan darat di Kota Banjarmasin, maka muncul gagasan untuk merancang Terminal Angkutan Darat di Kota Banjarmasin. Perancangan ini bertujuan sebagai sarana fasilitas dan optimalisasi pelayanan moda transportasi darat gunaantisipasi peningkatan arus angkutan darat antar propinsi, kota, maupun desa untuk melintasi Kota Banjarmasin.

1.2. Tujuan Perancangan

1. Merancang terminal bus yang sejalan dan selaras dengan alam, dengan kata lain perancangan bangunan secara holistik atau memiliki hubungan yang ramah terhadap lingkungan.
2. Mewujudkan rancangan yang memiliki alur sirkulasi yang terarah baik secara internal maupun eksternal guna memberikan kemudahan dan kenyamanan pengguna.
3. Meningkatkan fasilitas pelayanan kepada masyarakat terhadap kebutuhan sarana dan pra sarana moda transportasi darat pada Kota Banjarmasin.

1.3. Lokasi

Lokasi site yang diambil berada pada Jalan A. Yani .Km. 66, Pemurus Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238. Lokasi site ini terletak berdekatan dengan perbatasan antara Kota Banjarmasin dan kertak hanyar dan berada pada area perdagangan serta jasa.

1.4. Tema

Penerapan tema yang digunakan ialah *green architecture* dengan pendekatan *eco-friendly*, yaitu dasar desain yang ramah terhadap lingkungan dengan meminimalisir dampak perusakan alam sekitar. Eco-friendly juga merupakan istilah sangat luas dan mencakup berbagai bidang yang memiliki keselarasan dengan alam , yaitu upaya pengolahan tapak dan bangunan harus sesuai dengan potensi lingkungan setempat serta memperhatikan potensi material, hemat energi dll.

1.5. Identifikasi Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul sebelumnya terdapat beberapa poin-poin permasalahan yang ada antara lain :

- a. Kurangnya moda transportasi umum yang memadai pada Ibu Kota Kalimantan Selatan.
- b. Kebutuhan ruang terminal yang telah ada kurang memadai dan tidak sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan menurut ketentuan teknis terminal, sehingga aktivitas penumpang dan kendaraan tidak dapat berjalan dengan lancar.
- c. Kurangnya penataan sirkulasi terminal yang dapat mendukung kemudahan dan nyaman dalam pencapaian ke akses ruang-ruang terminal.

1.6. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menerapkan konsep rancangan *Eco-Friendly Architecture* yang selaras dengan perilaku alam Pada Terminal Bus Kota Banjarmasin ?
- b. Bagaimana perancangan alur sirkulasi terminal pada ruang luar dan ruang dalam yang terarah bagi pengguna untuk mencapai berbagai fasilitas dan ruang yang akan dituju agar menghindari adanya *cross circulation*?
- c. Bagaimana fasilitas umum yang dapat mendukung dan menunjang untuk mewadahi atau melayani berbagai aktivitas terminal?

1.7. Batasan Perancangan

Terdapat beberapa hal yang menjadi batasan dalam pembahasan agar lebih objektif antara lain :

- a. Tinjauan angkutan darat dengan batasan Terminal Angkutan Darat Type A, berbagai standar teknis akan disesuaikan dengan standar type A terminal.

b. Tinjauan mengenai jenis-jenis, jumlah serta kapasitas terminal yang disesuaikan dengan kebutuhan terminal hingga 10 tahun mendatang.